**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia sebagai mahkluk yang diciptakan Allah Swt adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Allah Swt membekali manusia dengan segala potensi agar manusia di muka bumi ini dapat memakmurkan dan memelihara kelangsungannya. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut maka pendidikan merupakan hal yang utama.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, masyarakat, dan bernegara. Bahkan dapat dilihat bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh maju dan mudurnya suatu pendidikan bangsa itu. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan hal yang urgen bagi kemajuan pendidikan itu sendiri, karena dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan dalam dirinya sendiri seperti: mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, warga belajar merupakan subyek dan objek dari kegiatan pembelajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana warga belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berusaha secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kusnadi (2003:25) mengatakan bahwa:

Pendidikan keaksaraan merupakan upaya pembelajaran untuk menumbuh dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan penghidupan kaum buta aksara.

Jenis pendidikan keaksaraan termasuk bagian dari pendidikan nonformal karena diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan waktu kegiatannya pun disesuaikan dengan warga belajar. Pendidikan keaksaraan merupakan suatu upaya yang sengaja dirancang oleh tutor agar menjadi aktivitas belajar pada warga belajar buta aksara sehingga menjadi melek huruf dan memiliki pengetahuan fungsional yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kehidupannya. Pendidikan keaksaraan adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kebebasan warga belajarnya karena dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan warga belajar.

Program keaksaraan di Indonesia lebih dikenal dengan program pendidikan keaksaraan fungsional, sehingga secara terminologi (istilah) *fungsional* dalam keaksaraan, berkaitan erat dengan fungsi dan/atau tujuan dilakukannya pembelajaran di dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar *“bermakna/bermanfaat”* atau fungsional bagi “peningkatan mutu dan taraf hidup” warga belajar dan masyarakatnya.

Program ini ditujukan untuk melayani warga masyarakat yang tidak dapat membaca dan menulis yang dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan di sekolah formal.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) saat ini memugkinkan penyebaran informasi secara tepat. Informasi tersebut diperoleh melalui membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Oleh karena itu, orang yang kesulitan dalam Calistung akan mengalami kemiskinan ilmu pengetahuan atau ketinggalan informasi. Betapa besar manfaat Calistung dalam kehidupan sehari-hari maka kemampuan keterampilan Calistung perlu diajarkan sejak dini.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelompok Belajar (Kejar) Mabbarakka Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yang dimulai pada tanggal 15 sampai 29 Oktober 2014 . Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional ini terfokus pada usia 15-55 tahun, tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada warga yang berusia lebih dari 55 tahun tapi masih mempunyai semangat belajar tetap diikut sertakan. Materi yang diberikan addalah Calistung. Metode belajar yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, pemberian tugas di rumah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya seluruh metode digunakan secara bergantian, sambil bermain dan juga melakukan penggabungan beberapa metode menjadi satu. Pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran, tapi tetap saja pembelajaran yang dilakukan selama delapan kali pertemuan dalam dua minggu selama dua jam ini kurang membuahkan hasil, tingkat kemampuan Calistung warga belajar masih tergolong rendah, dengan kata lain warga belajar masih mengalami kesulitan dalam Calistung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu digunakan media pembelajaran yang dapat membantu warga belajar untuk meningkatkan kemampuan Calistung warga belajar keaksaraan fungsional di Kejar Mabbarakka Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Media kartu kata bergambar merupakan media yang berbentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar serta kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu kata bergambar digunakan untuk menjelaskan materi yang ingin dijelaskan oleh tutor karena materinya bersifat kontekstual dan masih abstrak dalam pemahaman warga belajar. Karena itu tidak semua objek atau peristiwa dapat dilihat langsung oleh warga belajar, sehingga dengan adanya media ini sangat membantu warga belajar untuk melihat objek atau peristiwa tertentu.

*Flash Card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar yang ada di *flash card* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Jaruki (2008: 15) mengatakan bahwa, “kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar”. Sehingga dengan adanya gambar dapat membantu warga belajar untuk mempermudah dalam Calistung. Penggunaan media ini diharapkan efektif dalam penggunaannya pada saat proses pembelajaran. Sehingga, dengan media ini tutor sebagai tenaga pendidik memegang peranan tidak hanya melakukan pembelajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.

#### Tutor sebagai pengelola proses pembelajaran, memiliki peran untuk mengembangkan potensi warga belajar dalam proses pembelajaran. Suatu peluang yang memungkinkan untuk mengantarkan warga belajar keaksaraan fungsional mencapai kesuksesan hidup sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada. Proses pembelajaran berpijak kepada kemampuan warga belajar, sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga tidak ada lagi penghakiman terhadap warga belajar bodoh atau pintar, yang ada potensi apa yang dominan dalam diri warga belajar yang dapat dikembangkan. Sehingga, peran dan media yang digunakan oleh tutor tersebut memungkinkan keberadaannya untuk dapat meningkatkan kemampuan Calistung warga belajar keaksaraan fungsional. Dengan digunakanya kartu kata bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran, maka diharapkan kemampuan Calistung para warga belajar dapat meningkat.

Untuk menyempurnakan hasil observasi awal tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Melalui Penggunaan Kartu Kata Bergambar Di Kejar Mabbarakka Kecamatan Pujinanting Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirinci dan dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan Calistung warga belajar keaksaraan fungsional melalui penggunaan kartu kata bergambar di Kejar Mabbarakka Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatan kemampuan Calistung warga belajar keaksaraan fungsional melalui penggunaan kartu kata bergambar di Kejar Mabbarakka Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi

Sebagai bahan informasi khususnya para akademisi di LPTK atau satuan pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan berbagai kreasi media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan Calistung warga belajar keaksaraan fungsional melalui penggunaan media pembelajaran (kartu kata) bergambar di satuan PLS lainnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi tutor

Diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi para tutor untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar kualitas warga belajar dapat ditingkatkan serta menjadi bahan informasi bagi para pendidik untuk menemukan variasi media pembelajaran yang lebih baik serta menerapkan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih memotivasi warga belajar untuk meningkatkan sikap ingin tahunya.

1. Bagi pengelola

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan keterampilan Calistung warga belajar, yaitu dengan cara pihak PKBM menjadi fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan

1. Bagi penilik Dikmas

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mensosialisasikan temuan/ hasil penelitian dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam mengelola, membina dan melaksanakan program keaksaraan fungsional bagi penyelenggara serta bermanfaat bagi kelompok belajar keaksaraan fungsional.

1. Bagi masyarakat

Diharapkan sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kemampuan Calistung melalui kreasi media pembelajaran dalam kehidupan.